

PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI BERBAHAN DASAR MINYAK JELANTAH, SOY WAX DAN MINYAK ATSIRI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PROFESIONAL MUDA DI VIHARA VIMALAKIRTI

Risya Sasri¹⁾, Hairida¹⁾, Eny Enawati¹⁾, Masriani¹⁾, Ira Lestari¹⁾, Maria Ulfah¹⁾, Rini Muharini¹⁾, Rahmat Rasmawan¹⁾, Andi Ifriany¹⁾, Rachmat Sahputra¹⁾, Erlina¹⁾, Tulus Junanto¹⁾, Melur Regista Cahyani¹⁾, Irene Yudea Listra¹⁾, Marisa¹⁾, Bella Agustina¹⁾, Fia Tiaraseti¹⁾, Pingkan Ramadhan Sailendra¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Corresponding author : Risya Sasri

E-mail : risya@untan.ac.id

Diterima 15 Agustus 2023, Direvisi 25 Agustus 2023, Disetujui 28 Agustus 2023

ABSTRAK

Inovasi lahir dari ide kreatif yang dihasilkan dari pemikiran kritis terhadap permasalahan sekitar dan ketangkasan dalam membaca peluang untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan melatih kreativitas profesional muda di Vihara Vimalakirti dalam membuat lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah, soy wax dan minyak atsiri sehingga membuka peluang untuk ide bisnis bagi pengusaha pemula. Metode pendekatan dan partisipasi yang dilakukan berupa tutorial, pendampingan dan evaluasi. Tutorial dilakukan oleh narasumber dan fasilitator yang merupakan dosen dan mahasiswa prodi pendidikan kimia FKIP UNTAN. Pendampingan intensif pembuatan lilin aromaterapi dilakukan oleh fasilitator dan peserta pelatihan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan kuisioner melalui *google form*. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, sebanyak 94,7% peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan ini sangat mereka butuhkan dan bermanfaat bagi peningkatan keterampilan mereka. Sebanyak 94,7% juga mengatakan bahwa materi dan metode yang disampaikan oleh narasumber dan fasilitator sangat baik, jelas dan runut, sehingga memberikan kemudahan untuk memahaminya. Dengan demikian, PKM yang dilakukan prodi pendidikan kimia FKIP UNTAN berhasil memberikan wawasan secara keilmuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan.

Kata kunci: kreativitas; lilin aromaterapi; minyak atsiri; minyak jelantah; soy wax.

ABSTRACT

Innovation is born from creative ideas that result from critical thinking about surrounding problems and skill in reading opportunities to solve a problem. This community service aims to provide knowledge and train the creativity of young professionals at the Vimalakirti Temple in making aromatherapy candles made from used cooking oil, soy wax, and essential oils to open opportunities for business ideas for novice entrepreneurs. Approach and participation methods are in the form of tutorials, mentoring, and evaluation. Tutorials were conducted by resource persons and facilitators who were lecturers and students of the Chemistry Education Study Program, FKIP UNTAN. Facilitators and training participants carry out intensive assistance in making aromatherapy candles. The implementation of activities is evaluated using a questionnaire through the Google form. Based on the evaluation, 94.7% of the training participants stated they needed this training, which helped improve their skills. As much as 94.7% also said that the materials and methods presented by the resource persons and facilitators were excellent, explicit, and sequential, making them easy to understand. Thus, the PKM conducted by the FKIP UNTAN chemistry education department succeeded in providing scientific insight and skills for the trainees.

Keywords: creativity; aromatherapy candles; essential oils; used cooking oil; soy wax

PENDAHULUAN

Vihara merupakan tempat ibadah umat Budha yang kerap kali menggunakan lilin sebagai bagian dari aktivitas ibadahnya. Umat Budha melakukan rileksasi dalam meditasi sebagai ibadah rutin yang dilakukannya.

Meditasi merupakan ajaran agama Buddha sebagai pemusatan pikiran untuk memperoleh ketenangan dalam mencapai tingkat tertinggi. Dalam aktivitas sosialnya, umat budha membentuk profesional muda. Kelompok profesional muda adalah sekelompok kaum

muda yang berusia 20 hingga 49 tahun yang memiliki kemampuan dan bekerja pada suatu pekerjaan tertentu. Sebagaimana diketahui, bahwa usia produktif manusia ada pada rentang 15 - 64 tahun. Kelompok profesional muda biasanya dibentuk pada suatu komunitas yang diyakini cenderung lebih produktif dalam rangka memberikan peningkatan kinerja dan kreativitas. Profesional muda terdiri dari individu yang bergerak aktif dalam menghasilkan inovasi dan cepat beradaptasi dengan perubahan zaman sehingga memungkinkan lahirnya ide – ide kreatif yang bermanfaat bagi perkembangan komunitas (Darmawan, 2020).

Vihara Vimalakirti merupakan pusat aktivitas keagamaan bagi umat Buddha di wilayah Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Selain sebagai tempat ibadah, Vihara Vimalakirti juga memberikan ruang bagi beberapa aktivitas sosial, penyelenggaraan program pendidikan dan karakter yang bertujuan memberikan kontribusi bagi pembangunan lokal khususnya di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Program dan aktivitas ini biasanya dilakukan oleh Profesional muda. Profesional muda ini kerap menjalankan program-program yang bersifat pengembangan ilmu pengetahuan dan sosial. Keterampilan dan kreativitas dituntut hadir pada profesional muda dalam menjalankan fungsi dan aktivitasnya. Untuk meningkatkan kemampuannya, maka profesional muda mendapatkan pelatihan yang berguna untuk pengembangan diri (Wulandari et al., 2020).

Salah satu aktivitas penyelenggaraan pendidikan dan karakter yang diterapkan adalah peningkatan kemampuan keras dan lunak (*hard dan soft skill*) bagi kalangan profesional muda dalam komunitas di Vihara Vimalakirti. Profesional muda Vihara Vimalakirti merupakan kelompok pemuda produktif yang menjadi penggerak startegis dalam meningkatkan ide kreatif dan inovatif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama profesional muda Vihara Vimalakirti, mereka ingin mengembangkan keterampilan dan kreativitas dalam mengolah sumber daya yang ada disekitarnya untuk dapat dimanfaatkan dan memberikan nilai yang lebih berdampak. Salah satunya adalah tentang optimalisasi pemanfaatan lilin agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Lilin merupakan benda yang akrab dilingkungan Vihara. Selain untuk ibadah di Vihara melalui sarana meditasi, lilin juga dapat digunakan sebagai sarana rileksasi (Oktarina et al., 2021).

Munculnya wabah Covid-19 telah membawa perubahan sangat besar terhadap tatanan kehidupan masyarakat. Pandemi ini

berdampak ke berbagai sektor seperti ekonomi, pendidikan, sosial-budaya dan aspek-aspek lainnya yang pada akhirnya menimbulkan berbagai gangguan psikologis seperti kecemasan, kegelisahan dan ketakutan. Tingkat kecemasan yang terlalu tinggi dapat menurunkan imun tubuh (Hanum, 2020). Untuk itu, diperlukan suatu cara pengobatan sederhana yang mampu menghilangkan stress dan menenangkan pikiran, salah satunya terapi dengan aroma menggunakan lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi dapat menjadi salah satu solusi bagi masyarakat dalam upaya peningkatan imun dimasa pandemic COVID-19. Inovasi ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menggunakan lilin sebagai alat penerangan saja, tetapi juga dapat digunakan sebagai pengharum ruangan dan sebagai hiasan dalam ruangan (Sipahelut et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas maka melalui hubungan mitra dengan program studi Pendidikan Kimia FKIP UNTAN, profesional muda Vihara Vimalakirti Kubu Raya, Kalimantan Barat akan diberikan ilmu dalam rangka mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka. Dengan demikian, dalam pelaksanaan PKM ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan melatih kreativitas profesional muda di Vihara Vimalakirti dalam membuat lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah, soy wax dan minyak atsiri sehingga membuka peluang untuk ide bisnis bagi pengusaha pemula.

METODE

Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Minyak Jelantah dan Soy wax

Minyak jelantah ditambah asam stearat dengan perbandingan 1:1. Dipanaskan hingga asam stearat larut sempurna tercampur didalam minyak. Hentikan pemanasan bila asam stearate telah larut sempurna didalam minyak. Diamkan dan tunggu hingga suhunya turun pada 40°C. Tambahkan pewarna (oil base) dan pengaroma sesuai selera. dicetak dan didiamkan hingga kering.

Campurkan soy wax dan *white oil* atau paraffin cair dengan ukuran perbandingan white oil sebanyak 0.1% b/b dari berat soy wax. Dipanaskan sambil diaduk hingga seluruh padatan merata dengan suhu 80°C. Hentikan pemanasan, tunggu hingga suhunya turun menjadi 40°C. Kemudian tambahkan aroma terapi dari minyak atsiri, diaduk, dicetak dan didiamkan hingga kering.

Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Metode pelaksanaan dapat dirinci dalam langkah-langkah kegiatan pelatihan

sebagai berikut:

1. Kegiatan penyampaian materi dan tutorial pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah, soy wax dan minyak atsiri kepada professional muda Vihara Vimalakirti di Kec. Rasau Jaya Kabupten Kubu Raya
2. Tanya Jawab dan diskusi berkaitan peran penting, cara pembuatan, penggunaan dan strategi bisnis lilin aromaterapi.
3. Praktek secara berkelompok untuk membuat lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah dan soy wax dengan berbagai aroma minyak atsiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi dan Tutorial Pembuatan Lilin Aromaterapi

Pelatihan ini diawali dengan pemaparan sifat dan karakteristik lilin aromaterapi, cara pembuatan serta peluang bisnis yang mungkin dikembangkan dari produk ini. Beberapa inti materi yang disampaikan diantaranya adalah tentang pengertian lilin aromaterapi dan komponen-komponen yang dibutuhkan untuk membuat lilin aromaterapi. Selain itu dijelaskan pula tahapan-tahapan pembuatan lilin aromaterapi yang berasal dari sumber minyak jelantah maupun soy wax. Penjelasan materi juga berisi tentang penggunaan minyak atsiri baik yang bersumber dari ekstrak alami maupu sintesis.

Lilin aromaterapi adalah alternatif aplikasi aromaterapi secara inhalasi, yaitu penghirupan uap aroma yang dihasilkan dari beberapa tetes minyak atsiri dalam wadah berisi air panas. Lilin aromaterapi akan menghasilkan aroma yang memberikan efek terapi bila dibakar (Melviani et al., 2021). Aroma lilin dihasilkan dari minyak atsiri tunggal atau kombinasi mampu memberikan efek terapi menenangkan dan merilekskan. Selama bertahun-tahun, parafin telah digunakan sebagai komponen utama lilin. Senyawa organik yang mudah menguap dan partikel kecil (jelaga) dipancarkan langsung selama pembakaran (Pratita et al., 2022). Paraffin wax terbuat dari minyak bumi yang penggunaannya secara terus menerus dapat menghasilkan polutan yang berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan (Oktarina et al., 2021).

Soy wax merupakan wax yang terbuat dari minyak kedelai yang dicampur dengan larutan hidrogen. Penggunaan soy wax menghasilkan polutan yang lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan paraffin wax. Dibandingkan dengan lilin parafin, lilin soy wax terbakar secara signifikan lebih lambat dan membutuhkan lebih sedikit udara.

Alternatif pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar soy wax ini juga sebagai aksi dalam menerapkan green chemistry dalam kehidupan Masyarakat. Bahan lain yang juga dapat digunakan untuk pembuatan lilin adalah minyak jelantah (Aini et al., 2020). Minyak jelantah adalah minyak goreng yang berbahan dasar kelapa atau kelapa sawit yang telah digunakan secara berulang-ulang. Minyak jelantah mengandung crude gliserin yang didapat dari proses pencampuran minyak jelantah dan beberapa bahan dapat diolah menjadi lilin. Namun, proses pembuatannya tergantung dari ketersediaan minyak jelantah dalam jumlah tertentu. Takaran perbandingan bahan dan alat yang juga harus diperhatikan. Pemanfaatn minyak jelantah untuk bahan baku pembuatan lilin juga berpotensi untuk dikembangkan. Tidak hanya menjadi sumber bahan baku yang mudah didapat, namun juga berperan aktif dalam penanggulangan limbah yang semakin mendukung aksi ramah lingkungan dikehidupan Masyarakat (Andi Nohe et al., 2020).

Aromaterapi yang digunakan dalam pembuatan lilin aromaterapi berasal dari minyak atsiri dan *fragrance* (Lusiana et al., 2023). Penggunaan minyak atsiri kian marak terlebih saat kondisi pandemic Covid-19 lalu. Khasiat yang dihasilkan dari ekstrak minyak atsiri yang tidak hanya memberikan efek wangi tetapi juga sebagai media terapi karena menimbulkan relaksasi atau ketenangan (Rosmainar dan Monika, 2023). Perbedaannya dengan *fragrance*, *fragrance* yang menimbulkan wangi tetapi tidak menimbulkan efek rileksasi (Muhammad et al., 2022).



Gambar 1. Profesional Muda Vihara Vimalakirti sebagai peserta pelatihan

Dalam penyampaian informasi ini, professional muda vihara vimalakirti terlihat sangat antusias. Hal ini karena lilin aromaterapi secara khusus adalah benda yang sangat akrab dengan aktivitas ibadah mereka sebagai penganut agama buddha yaitu meditasi. Sejauh ini mereka baru mengetahui bahwa untuk mendapatkan lilin aromaterapi mereka dapat memperolehnya dengan membeli, padahal beberapa sifat lilin dan sumber bahan baku sekitar ternyata bisa digunakan untuk membuat lilin aromaterapi atau mendaur ulangnya.

Tanya Jawab dan Diskusi

Setelah mendapatkan informasi dan materi tentang lilin aromaterapi, sumber dan cara pembuatannya. Para peserta dipersilahkan untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi tersebut. Banyak peserta yang bertanya tentang tingkat kesulitan pembuatan lilin aromaterapi tersebut.

Peserta pelatihan juga aktif bertanya tentang bagaimana potensi bisnis yang dapat dikembangkan dengan memproduksi lilin aromaterapi ini. Ketertarikan akan potensi lokal didukung dengan gaya konsumtif Masyarakat Kalimantan Barat, sangat mendukung untuk dikembangkannya lilin aromaterapi menjadi produk bisnis. Lebih jauh dari itu, produk ini juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan lokal khususnya untuk Kabupaten Kubu Raya. Sebagaimana yang dilaporkan oleh Sumiyati dan Suriyadi (2017) bahwa Kabupaten Kubu Raya secara massif berfokus pada pengembangan potensi lokal yang diangkat sebagai produk unggulan.

Praktek Pembuatan Lilin Aromaterapi secara berkelompok

Peserta pelatihan selanjutnya melakukan percobaan pembuatan lilin aromaterapi bersama fasilitator. Fasilitator merupakan para mahasiswa yang telah mengikuti magang di Universitas Islam Indonesia pada Unit Pengembangan dan Pelatihan Minyak Atsiri. Para fasilitator telah terlatih dalam proses pembuatan lilin khususnya untuk lilin aromaterapi yang menggunakan minyak atsiri sebagai bahan alami tambahan.

Suasana praktek berjalan sangat dinamis dan meriah. Hal ini karena para peserta sangat antusias dengan pengerjaan pembuatan lilin aromaterapi yang sederhana tetapi menghasilkan produk yang unggul. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok dan masing – masing kelompok didampingi oleh 1 fasilitator. Peserta membuat lilin aromaterapi yang bersumber dari minyak jelantah yang ditambahkan dengan paraffin dan sumber paraffin nabati yaitu soy wax. Penambahan minyak atsiri memberikan aroma yang khas terhadap lilin yang dibuat. Adapun aroma yang ditambahkan berasal dari ekstrak alami minyak sereh dan juga minyak esensial seperti *pepper mint*, *lavender* dan lemon.



Gambar 2. Tutorial dan Praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Minyak Jelantah, soy wax dan minyak atsiri

Evaluasi terhadap kegiatan pelatihan ini, dilakukan menggunakan kuesioner. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 94,7 % peserta pelatihan menyatakan bahwa pemahaman mereka terhadap pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah, soy wax dan minyak atsiri adalah sangat baik. Selain sangat antusias mereka juga sangat memahami proses pembuatan dan sangat senang dengan hasil produk lilin aromaterapi yang mereka buat. Bahkan mereka melakukan kembali percobaan pembuatan lilin dengan inisiatif sendiri menggunakan bahan-bahan yang masih tersisa dengan pengawasan dari fasilitator.



Gambar 3. Presentase tingkat pemahaman peserta terhadap pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah, soy wax dan minyak atsiri.

Antusias peserta pelatihan juga terukur dari kuesioner yang diberikan dengan pertanyaan tentang bagaimana kesesuaian durasi waktu yang alokasikan dengan tingkat pemahaman dalam proses pelatihan. Sebanyak 89,5% menjawab bahwa waktu yang dialokasikan untuk proses pelatihan adalah sangat sesuai. Hal ini mendukung tercapainya transfer knowledge secara efektif dan efisien yang menandakan bahwa penyerapan ilmu dan keterampilan dapat dilakukan secara optimal. Hal ini juga didukung oleh materi yang

disampaikan oleh narasumber pada tahapan tutorial. Sebesar 94,7% peserta pelatihan menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat menarik, cara penyampaian narasumber terhadap materi juga sangat baik dan jelas serta disampaikan secara sistematis.

Selain itu hal penting lainnya yang mendukung keberhasilan luaran dari pelatihan ini adalah bahwa 94,7% peserta pelatihan menyatakan bahwa materi pelatihan yang diberikan ini sangat sesuai dengan dengan kebutuhan mereka. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Kimia melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah, soy wax dan minyak atsiri secara tepat guna berdampak bagi masyarakat peserta pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PKM yang dilakukan kepada professional muda di Vihara Vimalakirti Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat mampu memberikan pengetahuan dan melatih kreativitas professional muda di Vihara Vimalakirti dalam membuat lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah, soy wax dan minyak atsiri sehingga membuka peluang untuk ide bisnis bagi pengusaha pemula. Hal ini dibuktikan dengan evaluasi hasil kuesioner yaitu sebanyak 94,7% peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan ini sangat mereka butuhkan dan bermanfaat bagi peningkatan keterampilan mereka. Sebanyak 94,7% juga mengatakan bahwa materi dan metode yang disampaikan oleh narasumber dan fasilitator sangat baik, jelas dan runut, sehingga memberikan kemudahan untuk memahaminya. Dengan demikian, PKM yang dilakukan prodi pendidikan kimia FKIP UNTAN berhasil memberikan wawasan secara keilmuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan apresiasi tinggi kepada Majelis Nichiren Soshu Budha Dharma Indonesia Provinsi Kalimantan Barat yang menjadi mitra dalam program pengabdian kepada Masyarakat (PKM) program studi pendidikan kimia FKIP UNTAN. PKM ini didanai oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, di bawah Hibah DIPA UNTAN No. SP DIPA-023.17.2.677517/2023. Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi tinggi atas dukungan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Bahan Baku Produk Lilin Ramah Lingkungan Dan Menambah Penghasilan Rumah Tangga Di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i4.18539>
- Andi Nohe, D., Iqbal, M., Sholikhah, D., Jasmine, A., & Arum Arista, G. (2020). EDUKASI PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DARI LIMBAH MINYAK JELANTAH DI KELURAHAN DAMAI.
- Darmawan, D. (2020). PROFESIONALISME, MOTIVASI BERPRESTASI, KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 344–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4167>
- Hanum, F., 2020., DAMPAK COVID 19 TERHADAP PSIKOLOGIS MASYARAKAT MODERN. *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar.*
- Lusiana, F.R., Indawati, I., Tomo., (2023). FORMULASI DAN UJI SIFAT FISIK LILIN AROMATERAPI KOMBINASI MINYAK ATSIRI DAUN KEMANGI (*Ocimum sanctum L*) DAN SEREH (*Cymbopogon citratus*) TUGAS AKHIR.
- Melviani, M., Nastiti, K., & Noval, N. (2021). PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS KOMUNITAS PECINTA ALAM DI KABUPATEN BATOLA. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300–306. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1112>
- Muhammad, S., Dirhamsyah, M., Ernawati, E., Lufika, R. D., Khairunnisa, S., & Ledita, N. F. (2022). Making Aromatherapy Candles with Natural Ingredients from Essential Oils and Soybean Oil. *Journal of Patchouli and Essential Oil Products*, 1(2), 42–46. <https://doi.org/10.24815/jpeop.v1i2.28501>
- Pratita, D. G., Selviyanti, E., & Sabran, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Baku Kopi Pada Ibu PKK di Dusun Krajan, Patrang. *Journal of Community Development*, 3(1), 1–7.

<https://doi.org/10.47134/comdev.v3i1.57>

- Rosmainar, L., & Monika, T. (2023). Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi dari Minyak Atsiri Daun Galam (*Melaluca sp*) Sebagai Repelen Lalat Rumah Training on Making Aromatherapy Candles From Essential Oil of Galam Leaves (*Melaluca sp*) as a Housefly Repellent. In *Nawasena: Journal of Community Service* (Vol. 01, Issue 01). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JCS/index>
- Sipahelut, S. G., Mailoa, M., & Tuhumury, H. C. D. (2022). PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DENGAN PENAMBAHAN MINYAK JERUK MANIS DI DUSUN SERI, DESA URIMESSING, KOTA AMBON. 2. <https://doi.org/10.55984/hirono/v2i1/79>
- Sumiyati, S. dan Suriyadi E. 2017. MODEL PENYALURAN DANA (FINANCING) DALAM OPTIMALISASI PENGEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN KUBU RAYA PROVINSI KALIMANTAN BARAT. Fakultas, J., Dan Bisnis, E., Fakultas Ekonomi, S., Bisnis
- Wulandari, W., Wahyu, W., & Sopandi, W. (2020). Students' Creativity in Creating Aromatherapy Candle using Petroleum Learning Design with Radec Model. *Journal of Educational Sciences*, 4(4), 813. <https://doi.org/10.31258/jes.4.4.p.813-820>